

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak hal yang disebabkan dari kondisi ketidakstabilan di Indonesia yang berdampak negatif terhadap sektor-sektor ekonomi, terutama perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia. Akibat dari ketidakstabilan keuangan di Indonesia berdampak pada banyak perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terbanyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa subsektor termasuk subsektor semen.

Muhammad Khayam selaku Direktur Jenderal Industri Kimia dan Tekstil (IKFT) Kementerian Perindustrian mengungkapkan di industri semen pada paruh pertama tahun 2020 saat mengalami pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan permintaan pasar yang berada di kisaran 56%. Sedangkan pada tahun 2019, kapasitas produksi semen nasional sebanyak 110 juta ton per tahun dan konsumsi dalam negeri sebanyak 70 juta ton per tahun. Permintaan menjadi turun drastis akibat dari pandemi. Karena itu, Kementerian Perindustrian terus menaikkan tarif pasar dalam negeri. (www.kemenperin.go.id, 2021)

Semen merupakan bahan baku yang berguna bagi Indonesia. Sebagai negara berkembang, ketersediaan semen sebagai bahan baku perumahan, jalan, konstruksi, dan fasilitas lainnya sangatlah penting. Selain menjadi salah satu bahan utama kelancaran roda pembangunan nasional, terutama pembangunan sarana fisik yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara.

Pihak dari Kementerian Perindustrian meningkatkan industri semen di Indonesia menggunakan teknologi industri 4.0 untuk meningkatkan daya saing. Kelebihan dari teknologi industri 4.0 terletak pada optimalisasi proses produksi. Optimalisasi produksi bermanfaat bagi perusahaan karena dapat meningkatkan efisiensi sumber daya dan waktu produksi. (www.kemenperin.go.id, 2020)

Setiap perusahaan membutuhkan keputusan yang tepat untuk memecahkan masalah. Pengambilan keputusan yang tepat membutuhkan banyak informasi. Informasi ini mengenai kinerja keuangan perusahaan dan laporan keuangan yang terkait dengan pencapaian perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk

menyajikan perkembangan laporan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dalam beberapa periode dapat membuktikan baik buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Bagi sebagian orang, laporan keuangan merupakan laporan yang cukup rumit yang disajikan dengan sangat detail agar laporan keuangan dapat dipahami oleh berbagai pihak dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan

Laporan keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan dalam pengelolaan bisnis, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lainnya (Istanti *et al.*, 2020). Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi banyak pihak, baik investor maupun manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi laba dan rugi yang mempengaruhi keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Maka perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor.

Menurut Siantur (2020), kinerja keuangan yaitu kegiatan keuangan usaha perusahaan berupa analisis laporan keuangan perusahaan dengan bantuan alat yang digunakan untuk memahami keadaan perusahaan, terutama dalam laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam perusahaan karena menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan serta mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Kinerja keuangan sangat bergantung pada kualitas manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan bisnis. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan harus memasukkan laporan keuangan periode tertentu dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di dalam perusahaan kemudian dicari langkah atau solusi untuk memecahkan masalah tersebut serta mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah yang ada di perusahaan (Suhaimah dan Chaerudi, 2020).

Kinerja yang baik dapat membantu manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin bagus pula nilai perusahaan di mata investor. Dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen harus memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, dan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Damayanty & Putri, 2021). . maka diperlukan analisis dalam laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan dibutuhkan ukuran dan standar tertentu.

Ukuran yang umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Dengan bantuan analisis rasio, perusahaan dapat mengetahui perkembangan saat ini dan masa yang akan datang serta menilai kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi keuangan perusahaan dan langkah yang tepat untuk mengambil keputusan.

Ada beberapa perbandingan yang terdapat dalam jenis analisis rasio keuangan, yaitu perbandingan rasio antara satu perusahaan lain yang serupa dan perbandingan rasio masa lalu, saat ini, atau masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan untuk kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan investasi penyusunan strategi bisnis. Tyas (2020) mengungkapkan jika kinerja perusahaan baik, maka kemampuan perusahaan juga meningkat dan para kreditur dapat menyampaikan syarat pinjaman untuk direalisasikan.

Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasional perusahaan yang membandingkan dengan pengelolaan aset, modal serta investasi. Menurut Prihanto & Damayanti (2022), perusahaan harus mengincar titik profitabilitas tertinggi agar tingkat kinerja perusahaan dapat terus meningkat. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang sebenarnya terhadap calon investor.

Kinerja keuangan yang baik sangat bermanfaat bagi perusahaan karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Begitu pula dengan reputasi perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Terdapat hasil penelitian yang mengkaji hubungan antara kinerja keuangan terhadap rasio keuangan di perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya Triana Agustini et al., (2023) meneliti perusahaan semen pada PT. Semen Baturaja Tbk 2016-2020 dengan hasil bahwa rasio likuiditas pada perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan dan pada tahun 2018 dan 2019

mengalami peningkatan, pada tahun 2016-2020 *quick ratio* mengalami penurunan, dan pada tahun 2017-2018 *cash ratio* mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Rata-rata rasio likuiditas PT. Semen Baturaja Tbk berada di bawah standar industri yang ditetapkan yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu meningkatkan nilai aktiva lancar dan belum mampu meningkatkan nilai hutang lancar. Penelitian dari Fyrdha Faradyba Hamzah et al., (2022) meneliti perusahaan semen pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan hasil bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ditinjau dari rasio likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang produktif. Sedangkan PT. Semen Baturaja Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik. Apabila ditinjau dari rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan kinerja yang baik. Tetapi untuk PT. Semen Baturaja Tbk menunjukkan kinerja yang kurang baik. Selanjutnya ditinjau dari rasio solvabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan kinerja yang menurun. Sedangkan pada PT. Semen Baturaja Tbk memiliki kinerja yang cukup baik. Kemudian ditinjau dari rasio aktivitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Tetapi pada PT. Semen Baturaja Tbk memiliki kinerja yang kurang baik. Novi Dwi Ratnaningtyas et al., (2022) juga meneliti perusahaan semen pada PT. Semen Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan hasil bahwa PT. Semen Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil dan menurun. Ningrum et al., (2022) pun juga meneliti perusahaan semen pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil bahwa rasio likuiditas pada keenam perusahaan dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa dan PT. Semen Baturaja Tbk berada dalam kondisi yang baik. Apabila dilihat dari rasio leverage PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT. Waskita Beton Precast Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk berada dalam kondisi yang kurang baik. Kemudian jika ditinjau dari rasio aktivitas bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk berada dalam kondisi yang baik. Sedangkan jika dilihat dari rasio

profitabilitas bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, dan PT. Waskita Karya Beton Tbk berada dalam kondisi yang baik.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menimbulkan banyak perbedaan pemahaman dan analisis dari sudut pandang yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya juga menimbulkan pertanyaan tentang hubungan antara kinerja keuangan dan rasio keuangan. Faktor dari keragaman wilayah dan kebutuhan masyarakat serta periode tahun yang berbeda menciptakan kebutuhan pasar dan reaksi pasar yang berbeda terkait dengan kinerja keuangan dan rasio keuangan. Hasil penelitian terkait kinerja keuangan dan rasio keuangan di perusahaan subsektor lain lebih banyak digunakan. Sebaliknya, temuan riset terkait kinerja keuangan khususnya industri semen masih sangat jarang. Penelitian ini dilator belakangi dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada penelitian ini dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan subsektor semen periode 2017-2021 dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*)?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan subsektor semen periode 2017-2021 dilihat dari rasio aktivitas dengan menggunakan perhitungan rasio perputaran total asset (*total asset turnover ratio*) dan rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover ratio*) ?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan subsektor semen periode 2017-2021 dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROA (*Return on Assets Ratio*), ROE (*Return on Equity Ratio*), dan NPM (*Net Profit Margin*) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor semen periode 2017-2021 dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor semen periode 2017-2021 dilihat dari rasio aktivitas dengan menggunakan perhitungan rasio perputaran total asset (*total asset turnover ratio*) dan rasio perputaran asset tetap (*fixed asset turnover ratio*).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor semen periode 2017-2021 dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROA (*Return on Assets Ratio*), ROE (*Return on Equity Ratio*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode rasio keuangan.

- b) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman, referensi serta perbandingan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.